

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar dan pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dan berprestasi. Inilah sebabnya mengapa pendidikan dimulai pada usia yang sangat muda. Masa muda merupakan masa penting dalam pembentukan karakter.² Menumbuhkan sikap sejak muda merupakan kunci utama membangun kemajuan bangsa. Oleh karena itu, anak perlu diberikan stimulasi positif sejak dini dalam wadah

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 4 ed. (Kencana, 2014).

² Alimni, Yeti APRIANI, dan Nur Fitriya. ZULKARNAIN, "PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA ISLAMI DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL DI LABSCHOOL AUDIFA KOTA BENGKULU.," *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2024.

pendidikan ideal yang saat ini dikenal dengan nama pendidikan anak usia dini (PAUD).³

Anak Usia Dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) usia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) usia 1-5 tahun, dan masa kanak-kanak akhir (late childhood) usia 6-12 tahun. Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 06 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak.⁴

Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Secara

³ robingatin dan zakiyah Ulfah, *pengembangan bahasa anak usia dini* (ar-ruzz media, 2020).

⁴ Ni Ketut Suarni³ Sang Ayu Putu Rahyuni¹, A. A. Gede Agung², “Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan,” 2.1 (2014).

⁵ Alimni, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Anak* (Early Child Research and Practice, 2024).

teoritis dan filosofis tujuan pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada aspek pembentukan pribadi anak menjadi seorang manusia dewasa yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. dalam hal ini berarti dewasa secara pikiran, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, sikap dan kepribadian atau istilah lain dewasa dalam cipta, rasa dan karsa.

Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Karakteristik belajar anak usia dini harus disesuaikan dengan prinsip belajar anak, berbagai aktivitas yang dilakukan anak usia dini dapat dipahami sebagai proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, bahkan kebahagiaan. Untuk itu proses belajar anak usia dini tidak terlepas dari aktivitas menyentuh, mencoba, melempar, berpetualang, bernyanyi dan sebagian besar didominasi oleh kesibukan bermain yang membahagiakan.⁶

Adapun ayat al quran yang menjadi dasar pendidikan bagi anak usia dini adalah : Q.S Al-Kahf ayat 46

⁶ Misna Budiyanto, "Manajemen Spiritual Pendidikan Anak Usia Dini," *Biomatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 2.01 (2016), hal. 2580–6335.

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.⁷

Penanaman dan pembiasaan agama dan moral pada anak usia dini sangatlah penting. Anak-anak pada usia dini adalah kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Dan saat ini, banyak tantangan moral yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat global yang terus berubah. Pendidikan anak usia dini adalah fase dalam pembentukan karakter dan moral individu. Nilai-nilai agama dan moral yang kuat merupakan landasan penting dalam membangun individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan nilai agama dan moral adalah dengan membiasakan anak-anak untuk membaca doa sehari-hari. Doa sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan dapat membantu anak-anak untuk memahami arti dari nilai-nilai agama dan moral yang baik.

⁷ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Universitas Terbuka, 2008).

Metode yang dapat digunakan untuk membiasakan anak-anak membaca doa sehari-hari adalah bisa dengan mengajak anak bermain. Bermain membantu mengembangkan berbagai potensi anak. Melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Setelah mengetahui karakteristik belajar anak usia dini maka hendaknya dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik tersebut dengan menggunakan metode yang tepat.

Bermain dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pahrul & Amalia mengenai penerapan permainan bermain dalam lingkaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak, dimana dapat melatih daya ingat anak, dapat melatih kemampuan mendengar, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan menirukan. Selain aspek perkembangan kognitif, bermain juga dapat meningkatkan perkembangan agama dan moral anak.⁸

Bermain dapat meningkatkan perkembangan agama dan moral anak. Dengan bermain anak belajar mengenal lingkungan, mengenal dirinya, orang lain dan emosinya. Perkembangan bahasa dalam bermain dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Dengan bermain akan terjalin komunikasi yang baik antara anak dengan temannya dan lingkungannya. Piaget menyatakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan

⁸ Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, dan Salma Farida, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita,” *Ikhac*, 1.1 (2019), hal. 1–12.

yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/ kepuasan bagi diri seseorang”.⁹

Selanjutnya Parten mengatakan bahwa bermain adalah sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Salah satu metode bermain yang dapat mengembangkan Bahasa anak usia dini yaitu permainan tradisional. Namun seiring berkembangnya teknologi maka terjadi pergeseran dikalangan anak usia dini saat ini karena sudah sangat jarang kita jumpai anak yang mau bermain congklak, gasing, bermain kelereng, bermain enggrang dan berbagai jenis permainan tradisional lainnya.

Banyak anak yang tidak mengenal permainan tradisional daerah tempat tinggalnya, padahal permainan tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan bangsa.¹⁰ Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk permainan anak-anak yang Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.

Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan agama dan moral anak adalah permainan lompat kodok portable. Permainan ini melibatkan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh, seperti melompat, serta interaksi verbal antara anak-anak dan pengasuh atau teman sebaya. Permainan ini tidak hanya memberikan

⁹ Muallifah, “Storytelling Sebagai Metode Parenting,” *Jurnal Psikoislamika*, 10 (2018), hal. 6.

¹⁰ Sri Wahyuni, “Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini,” 8.5 (2024), hal. 1151–66, doi:10.31004/obsesi.v8i5.6073.

stimulasi fisik yang bermanfaat, tetapi juga dapat memotivasi anak untuk berbicara, mengikuti instruksi verbal, dan memperkaya kosakata mereka.

Permainan lompat kodok portable ini merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan anak dan dapat dimainkan dalam berbagai konteks, baik di dalam ruangan maupun luar ruangan. Anak-anak tidak hanya dilatih untuk memahami instruksi verbal yang diberikan oleh pengasuh atau teman, tetapi mereka juga didorong untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka melalui kata-kata, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan bahasa mereka.

Berdasarkan pengamatan praobservasi yang dilakukan peneliti di PAUD Rahayu Kota Bengkulu diperoleh suatu gambaran bahwa peserta didik yang ada pada pembiasaan menghafal doa sehari-hari masih banyak yang belum hafal dan lancar Hal ini dikarenakan anak-anak banyak yang main-main ketika berdoa, melamun, mengantuk, dan tidak memperhatikan guru di dalam kelas. Sehingga doa sehari-hari yang diajarkan dan dibiasakan guru ketika di dalam kelas tidak berjalan lancar.

Dan juga berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Rahayu ternyata permainan lompat kodok sudah sering dimainkan oleh anak tetapi alat dan bahan yang digunakan masih sangat sederhana dan dilakukan diluar ruangan akibatnya permainan tersebut kurang menarik minat anak-anak.

Di sini peneliti akan mengembangkan media lompat kodok tersebut agar lebih menarik untuk anak-anak sehingga anak terfokus pada

penjelasan guru dan juga media pembelajaran akan memudahkan anak untuk bertanya sehingga rasa ingin tahu anak menjadi lebih tinggi dan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi inilah peneliti termotivasi untuk untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Permainan Lompat Kodok Portable Dalam Pembelajaran Menghafal Doa Sehari-Hari Di Paud Rahayu Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran yang menggunakan media lompat kodok portabel di PAUD Rahayu Kota Bengkulu yaitu :

1. Masih rendahnya kemampuan anak dalam menghafal doa-doa sehari-hari
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan suatu alat peraga atau pun media pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar sehingga masih banyak anak yang kurang fokus dan kurang menyenangkan bagi mereka saat mengikuti kegiatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Media lompat kodok portabel adalah media yang berbentuk permainan tradisional lompat kodok dan bisa mengembangkan perkembangan anak usia dini terutama di perkembangan berbahasa.

2. Kemampuan menghafal anak, dilihat dari hafalan yang diberikan guru kepada anak
3. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak di PAUD Rahayu Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Media Permainan Lompat Kodok Portable Dalam Pembelajaran Menghafal Doa Sehari-Hari Di Paud Rahayu Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pengembangan Media Permainan Lompat Kodok Portable yang efektif Dalam Pembelajaran Menghafal Doa Sehari-Hari Di Paud Rahayu Kota Bengkulu?
3. Bagaimana Media Permainan Lompat Kodok Portable yang praktis Dalam Pembelajaran Menghafal Doa Sehari-Hari Di Paud Rahayu Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan lompat kodok portable terhadap kemampuan menghafal doa sehari-hari anak
2. Untuk mengetahui apakah permainan lompat kodok portable dapat meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari anak

3. Untuk mengetahui Bagaimana interaksi sosial yang terjadi selama permainan dapat mendukung kemampuan menghafal doa sehari-hari anak

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Adanya media baru dapat digunakan oleh pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak usia dini.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan media pembelajaran yang baik diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai motivasi anak dalam belajar
- 2) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan anak sehingga dapat melatih kecerdasan anak usia dini.

b. Bagi Guru

- 1) Para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya, sebagai referensi bahwa dalam mengajar melatih perkembangan agama dan moral anak, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan tipe belajar mereka.

- 2) Sebagai masukan bagi guru agar lebih memahami kecerdasan bahasa anak yang baik dalam menggunakan permainan lompat kodok portebel.
- 3) Memotivasi kepada guru-guru untuk menerapkan media yang bervariasi dalam pengajaran.

c. Bagi Peneliti

Pengembangan media permainan lompat kodok portebel dalam pembelajaran dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan lebih luas.

